

MANAJEMEN SEBAGAI ILMU ATAU SENI

Edi Ardihansa¹, Siradjuddin²

ediardihansanurdin28@gmail.com¹, siradjuddin@uin-alauddin.ac.id²

UIN Alauddin Makassar

Abstrak

Manajemen secara umum dapat diidentifikasi sebagai sebuah kemampuan atau keterampilan agar mendapatkan hasil dan mencapai tujuan dengan memanfaatkan orang lain atau sumber daya yang dimiliki oleh organisasi. Kemudian individu yang mengatur pelaksanaan segala kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang terlibat dalam segala aktivitas mencapai tujuan organisasi disebut Manajer. Manajemen sebagai sebuah ilmu atau sains, dapat dilihat dari klasifikasi tentang sesuatu dapat dikatakan sebagai Ilmu. Dari sini, maka manajemen dapat digolongkan sebagai ilmu sosial, yaitu sebuah ilmu yang termasuk bagian dari Ilmu Administrasi sebagai ilmu terapan (Applied Science), karena melihat ilmu ini akan terlihat manfaatnya bila diterapkan dalam kehidupan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Manajemen dipandang sebagai sebuah seni terlihat dimana upaya untuk mencapai sebuah tujuan, seorang manajer sangat dipengaruhi oleh karakter, kemampuan, bakat dan keterampilan pribadinya. Hal ini merupakan sebuah seni tersendiri yang asumsinya bahwa tidak semua orang mampu melakukannya manajemen tidak hanya dapat diidentifikasi sebagai ilmu, atau hanya didefinisikan hanya sebagai sebuah seni. Namun, manajemen secara utuh adalah kombinasi antara Ilmu dan Seni. Dimana kedua definisi dan cara pandang tersebut setidaknya saling melengkapi satu dan lainnya. Selain manajemen memerlukan eksekutor yang memiliki pribadi yang berwibawa, kreatif dan memiliki kharisma, manajemen juga membutuhkan pribadi yang handal dan berwawasan terkait administrasi dan manajemen.

Kata Kunci: Manajemen, Ilmu, Seni.

Abstract

Management can generally be identified as an ability or skill to get results and achieve goals by utilizing other people or resources owned by the organization. Then the individual who organizes the implementation of all activities carried out by a group of people involved in all activities to achieve organizational goals is called a Manager. Management as a science or knowledge can be seen from the classification of something that can be said to be a science. From this, management can be classified as a social science, namely a science that is part of Administrative Science as an applied science, because looking at this science you will see its benefits when applied in life to improve the quality of human life. Management is seen as a visible art where efforts to achieve a goal, a manager is greatly influenced by his character, abilities, talents and personal skills. This is an art in itself whose assumption is that not everyone is capable of doing it. Management cannot only be identified as a science, or only defined as an art. However, management as a whole is a combination of Science and Art. Where these two definitions and perspectives at least complement each other. Apart from management requiring executors who are authoritative, creative and charismatic, management also requires individuals who are reliable and insightful regarding administration and management.

Keywords: Management, Science, Art.

PENDAHULUAN

Derasnya pertumbuhan teknologi informasi dewasa ini selain menghadirkan kemudahan, bukan berarti tidak memunculkan permasalahan bagi para eksekutif. Dalam era teknologi informasi kompetisi industri tidak hanya bersifat lokal melainkan global. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap praktik- praktik manajemen saat ini. Sehingga sebagai suatu pengetahuan manajemen akan terus

mengalami perkembangan-perkembangan sesuai dengan tantangan zaman. Dalam kajian manajemen prinsip efisiensi sangat diperhatikan untuk memperoleh manfaat maksimal dari sumber daya yang ada, yang meliputi Man, Money, Machine, Material, method and Market. Dengan mempraktekkan lima fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengawasan dan evaluasi dan juga lima dinamika manajemen human relation, komunikasi, pengambilan keputusan, koordinasi dan kepemimpinan akan memberikan peluang besar dalam mencapai tujuan.

Sejak munculnya kajian manajemen, perbedaan sudut pandang para ahli terhadap manajemen sebagai obyek kajian merupakan suatu keniscayaan, sementara ini terdapat dua sudut pandang yang berbeda mengenai manajemen. Disatu sisi para ahli mendefinisikan manajemen sebagai aspek kegiatan manajemennya sebagai sebuah disiplin ilmu. Sementara yang lain, ada yang mendefinisikan manajemen yang lebih menekankan dari aspek fungsi sebagai seni. Selain itu, perbedaan pandangan mengenai apakah manajemen termasuk ilmu atau seni, melalui studi pustaka, penulis mencoba untuk mengkaji definisi manajemen sebagai ilmu atau seni. Semoga penulisan makalah ini bisa mejadi bahan berfikir, agar kita lebih berhati-hati dalam menyampaikan tentang manajemen sebagai ilmu atau seni dan semoga kita semua dihindarkan dari kesesatan oleh Allah Swt

METODE PENELITIAN

Dalam mengkaji tulisan ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dengan mengkaji kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan dengan materi seperti buku dan jurnal yang layak dijadikan referensi terkait topik manajemen sebagai ilmu atau seni

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. KONSEP DASAR MANAJEMEN

1. Definisi manajemen

Manajemen merupakan istilah yang sering kali kita dengar bila berbicara tentang sebuah organisasi atau sekumpulan orang yang bersatu untuk mewujudkan tujuan mereka. Secara bahasa, kata manajemen berasal dari bahasa perancis *me'agement* yang bermakna seni melaksanakan dan mengatur. Sedangkan dalam bahasa Inggris kata *manage* berarti mengurus, memimpin, mencapai, dan memerintah, dimana dalam bahasa Italia kata *maneggiare* bermakna mengendalikan kuda dimana kata ini berasal dari bahasa Latin yaitu *Manus* yang berarti tangan.

Sebenarnya, manajemen belum memiliki definisi istilah yang baku dan mapan secara universal, namun kita dapat mengetahui hakikat manajemen dengan mengambil beberapa pendapat para ahli dalam hal ini Secara praktis, manajemen memiliki beberapa definisi diantaranya adalah (1) *Management is getting things done through other people*, dimana definisi ini menekankan pada kerja tim, delegasi dan hasil (2) *Management is partly an art and partly a science*, definisi ini mengakui presensi dari intuitif, keterampilan subjektif dalam proses manajemen dan pertumbuhan pentingnya pengetahuan teruji untuk menentukan keputusan dan tindakan manajerial. (3) *Management is an academic and professional discipline*. Definisi ini menyatakan bahwa satu badan pengetahuan yang dapat diajarkan atau dipelajari baik di sekolah, lembaga maupun institusi sehingga dalam perkembangannya memungkinkan manajemen sebagai suatu profesi. (4) *Management is a collective noun used to refer to the entire management group of an*

organization. Dengan pengertian ini, maka manajemen akan dipahami sebagai satu keseluruhan, atau korporasi yang menggambarkan body of manager. (5) Management is the performance of the critical function essential to the success of an organization. Secara esensial, definisi ini menyatakan dimana manajemen merupakan apa yang dikerjakan oleh manajer.

Kamus istilah manajemen mengartikan manajemen sebagai Pertama Proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Kedua Pejabat pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan atau organisasi. Beberapa definisi manajemen oleh para ahli diantaranya sebagai berikut:

- a. Mary Parker Follett: Manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Artinya seni dalam melakukan perencanaan, mengorganisir, memimpin dan mengendalikan manusia dan sumber daya lain untuk mencapai tujuan organisasi yang secara efektif dan secara efisien.
- b. James A.F Stoner: Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
- c. Ricky W. Griffin: Mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien.
- d. Thomas H. Nelson: Menurut Thomas H. Nelson manajemen adalah ilmu dan seni memadukan ide-ide, fasilitas, proses, bahan dan orang-orang untuk menghasilkan sesuatu baik itu barang maupun jasa yang bermanfaat dan menjualnya dengan menguntungkan.
- e. G.R. Terry: Menurut pendapat beliau manajemen diartikan sebagai suatu proses yang khas yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan usaha mencapai sasaran-sasaran dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumberdaya lainnya.
- f. Prof. Drs. Oei Liang Lie: Manajemen adalah ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengawasan sumber daya manusia dan alam, terutama sumberdaya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Ilmu manajemen, secara sederhana bisa diartikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari cara bagaimana mencapai sebuah tujuan secara efektif dan efisien yang memanfaatkan orang lain. Artinya adalah memanfaatkan bantuan orang lain baik berbentuk tenaga, pikiran dan segala potensi yang mereka miliki.³

Manajemen juga dapat disimpulkan sebagai suatu tata laksana yaitu sebagai sebuah proses terstruktur yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Sedangkan pelaksana tata laksana tersebut dikenal dengan istilah manajer (kepala, Ketua atau Pimpinan). Manajer harus mampu mengatur dan melaksanakan fungsi manajemen pada organisasinya. Beberapa fungsi manajemen tersebut adalah: (1) Membuat perencanaan

(2) mengkoordinasikan atau Organizing, (3) Mengarahkan (4) Mengontrol atau melakukan pengawasan (5) Mengevaluasi atau membuat penilaian sebagai bahan evaluasi untuk langkah berikutnya.⁴

Maka, proses manajemen secara umum dapat diidentifikasi sebagai sebuah kemampuan atau keterampilan agar mendapatkan hasil dan mencapai tujuan dengan memanfaatkan orang lain atau sumber daya yang dimiliki oleh organisasi. Kemudian individu yang mengatur pelaksanaan segala kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang terlibat dalam segala aktivitas mencapai tujuan organisasi disebut Manajer. Sedangkan dalam dunia pendidikan, implementasi manajemen dilakukan dengan memadukan seluruh sumber pendidikan, baik SDM maupun sumber-sumber lain sehingga terpusat sebagai suatu usaha terstruktur untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan sebelumnya. Istilah Manajemen sebagai sebuah aktivitas sengaja dipilih, untuk menyesuaikan dengan Administrasi dan Administrator yang mana memiliki istilah yang hampir mirip bila dilihat dari misinya. Manajer tidak hanya sebatas atasan/ pimpinan dalam pendidikan, melainkan juga sebagai supervisor dimana memiliki tugas untuk membina tenaga pengajar, dan proses pembelajaran.

2. Sejarah Singkat Perkembangan Manajemen

Banyak kesulitan yang dijumpai saat melacak sejarah manajemen, ini disebabkan karena kegiatan manajemen lebih dahulu ada dari pada istilahnya. Praktek manajemen dapat ditemukan misalnya pada pembangunan Piramida Giza di Mesir, berdasarkan pendapat para sejarawan, pembangunan beberapa piramida di Mesir paling tidak melibatkan sekitar 100.000 orang yang dilaksanakan selama 20 tahun. Pembangunan yang sedemikian besar dan megah tentu memiliki tingkat kesulitan yang sangat tinggi. Proses pembangunan tidak akan terjadi sempurna bila ratusan ribu orang tidak dipimpin oleh seseorang yang memiliki kemampuan mengarahkan pembangunan ini. Tentunya tidak terlepas dari proses perencanaan yang matang, baik dari segi tugas, bahan baku, mengorganisir, membuat keputusan untuk proses Pembangunan.⁵ Praktek-praktek manajemen lainnya dapat disaksikan pada tahun 1400 an, di kota Venesia, Italia, dimana saat itu menjadi pusat perekonomian dan perdagangan. Penduduk Venesia melakukan kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan organisasi modern saat ini.

Menurut Daniel Wren, tokoh manajemen membagi evolusi pemikiran manajemen dalam empat fase, yaitu:

1. Pemikiran awal manajemen Sebelum abad ke-20, terjadi dua peristiwa penting dalam ranah ilmu manajemen. Pertama terjadi pada tahun 1776, Adam Smith membuat sebuah doktrin ekonomi klasik, *The Wealth of Nation*. Ia mengemukakan keunggulan ekonomis yang diperoleh oleh sebuah organisasi bila membuat pembagian kerja. Ia mencontohkan dengan pembuatan Peniti, bila dilakukan oleh 10 orang orang yang memiliki tugas khusus pada masing masing bagian akan menghasilkan lebih banyak peniti bila dibandingkan jika pembuatan peniti dilakukan oleh satu orang, dengan demikian perusahaan peniti mampu menghasilkan 48.000 dalam sehari. Namun bila setiap karyawan bekerja sendiri dan menyelesaikan setiap bagian pekerjaan, sudah sangat hebat bila mereka mampu menghasilkan sepuluh peniti setiap hari. Smith mengambil kesimpulan bahwa pembagian tugas mampu meningkatkan produktivitas.¹¹ Kedua adalah peristiwa revolusi industri di Inggris pada 1760 M, dimana revolusi industri ini ditandai sebagai permulaan penggunaan mesin sebagai pengganti tenaga manusia yang mengharuskan pindahnya kegiatan produksi yang sebelumnya dilakukan

dirumah-rumah, kemudian beralih di sebuah tempat khusus yang kemudian disebut sebagai Pabrik. Perpindahan tempat produksi ini mengharuskan mereka untuk mampu mengatur ketersediaan bahan baku, pemberian tugas pada pekerja, mengarahkan kegiatan setiap harinya, meramalkan permintaan dan sebagainya, sehingga ilmu manajemen mulai berkembang.

2. Era manajemen ilmiah Pada fase ini ditandai dengan beberapa perkembangan dalam bidang ilmu manajemen dikalangan insinyur misalnya Henry Towne, Frederick Winslow Taylor, Frederick A. Halsey, dan Harrington Emerson. Scientific management atau manajemen ilmiah dipopulerkan oleh Frederick Winslow Taylor dalam bukunya *Principles of Scientific Management* pada tahun 1911. Taylor mendeskripsikan manajemen ilmiah adalah penggunaan metode ilmiah untuk menentukan cara terbaik dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan. Beberapa penulis misalnya Stephen Robbins menganggap tahun lahirnya buku ini sebagai tahun lahirnya teori manajemen modern.

Henry Gantt yang juga pernah bekerja bersama Taylor di Midvale Steel Company menggagas sebuah ide bahwa seorang mandor harus mampu memberikan pendidikan pada karyawannya untuk rajin dan kooperatif dalam melaksanakan pekerjaannya. Manajemen ilmiah kemudian berkembang, dan pada era ini lahirlah teori administrasi, yaitu sebuah teori yang membahas apa yang seharusnya dilakukan oleh para manajer, bagaimana cara melakukan kegiatan manajemen yang baik. Menyusul kemudian seorang industriawan Perancis Henri Fayol membuat gagasan tentang fungsi utama manajemen, yaitu: (1) Merancang, (2) Mengorganisasikan, (3) Memerintah (4) Mengkoordinasikan (5) dan Mengendalikan. Lima fungsi utama gagasan Fayol tersebut kemudian mulai digunakan sebagai kerangka kerja manajemen, pada pertengahan 1950. Henri Fayol juga melahirkan 14 prinsip manajemen yang kemudian menjadi inti dan nilai dari sebuah keberhasilan manajemen.¹² Kontribusi lain yang tidak kalah penting, datang dari Sosiolog Jerman yaitu Max Weber yang memberi gambaran ideal organisasi yang kemudian disebut dengan Birokrasi. Walaupun Max Weber sendiri menyanggah, bahwa tidak ada Birokrasi yang ideal di dunia ini. Ia hanya menggambarkan tipe organisasi yang ideal hanya sebagai landasan untuk membuat sebuah teori tentang bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan oleh kelompok besar. Selanjutnya ada Patrick Blackett pada 1940-an yang melahirkan ilmu Riset Operasi yaitu paduan antara teori statistika dengan mikroekonomi. Kemudian muncul pada tahun 1946, Peter F. Ducker yang kemudian dikenal dengan bapak ilmu manajemen, melahirkan sebuah buku berjudul *Concept of the Corporation*. Buku yang muncul atas ide Alfred Sloan yang menugaskan untuk meneliti tentang organisasi.

3. Era Manusia Sosial Era manusia social ini ditandai dengan munculnya madhab Perilaku (Behavioral School) dalam pemikiran manajemen di akhir era manajemen ilmiah. Berawal dari eksperimen Hawthorne yang dilakukan pada 1920-an sampai 1930-an pada Pabrik Hawthorne milik Western Electric Company Works di Cicero, Illenois. Penelitian ini awalnya mengkaji pengaruh tingkat penerangan lampu terhadap produktivitas kerja. Hasil penelitian

mengindikasikan bahwa insentif, seperti jabatan, lama jam kerja, waktu istirahat, dan upah, memiliki pengaruh yang relatif sedikit dibandingkan dengan tekanan kelompok, penerimaan kelompok, dan rasa aman yang menyertainya. Tokoh lain pada era ini adalah Mary Parker, dengan bukunya yang berjudul *Creative Experience* pada tahun 1924. Follet percaya bahwa tugas seorang pemimpin adalah menentukan tujuan organisasi kemudian mengintegrasikannya dengan tujuan individu dan tujuan kelompok. Dengan kata lain, organisasi harus didasarkan pada etika kelompok daripada individualisme.

4. Era Modern Pada era modern ini ditandai dengan lahirnya konsep Total Quality Management atau TQM pada abad ke 20 yang diperkenalkan oleh W. Edwards Deming berkebangsaan Amerika namun dianggap Bapak Kontrol Kualitas di Jepang. Ia berpendapat bahwa kebanyakan permasalahan dalam kualitas bukanlah diawali dari kesalahan pekerja, tetapi sistemnya.

B. MANAJEMEN SEBAGAI ILMU

Berbicara tentang Ilmu, maka kita akan dihadapkan dengan sebuah pengertian bahwa ilmu adalah sekumpulan pengetahuan yang sistematis yang muncul disebabkan oleh proses sebab akibat yang dialami oleh manusia. Salah satu ciri proses keilmuan adalah dengan selalu mencari penjelasan tentang suatu hal ataupun problematika yang berhubungan dengan sebab akibatnya. Walaupun pada dasarnya tidak semua pengetahuan dapat dikategorikan sebagai ilmu, bisa jadi hanya sebatas pengetahuan baru, atau hanya sebatas pengetahuan, tidak lebih. Pengetahuan yang baru saja diperoleh hakikatnya merupakan langkah awal bagi ilmu untuk mencari penjelasan lebih detail dan mendalam. Muhammad Hatta berpendapat bahwa seorang memperoleh pengetahuan terhadap sesuatu masalah dengan cara menjelaskannya, menyusun teori guna mengetahui sebab dan akibat sebuah kejadian, menurutnya di saat itulah proses ilmu pengetahuan terjadi.

Manajemen sebagai sebuah ilmu atau sains, dapat dilihat dari klasifikasi tentang sesuatu dapat dikatakan sebagai Ilmu. Dari sini, maka manajemen dapat digolongkan sebagai ilmu sosial, yaitu sebuah ilmu yang termasuk bagian dari Ilmu Administrasi sebagai ilmu terapan (*Applied Science*), karena melihat ilmu ini akan terlihat manfaatnya bila diterapkan dalam kehidupan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia.

Apabila mengklasifikasikan manajemen sebagai sebuah ilmu, maka dapat disimpulkan bahwa siapapun mampu menjadi seorang manajer/pemimpin berkualitas bila telah memperoleh pendidikan ataupun pelatihan terkait ilmu manajemen. Selain itu, manajemen dapat dilihat sebagai suatu ilmu disebabkan pemecahan masalah yang digunakan adalah asumsi serta menggunakan landasan berfikir ilmiah, sehingga Manajemen dapat dipelajari dan dikaji secara mendalam.

Frederick W. Taylor, telah melakukan beberapa riset tentang *Time and Motion Study* dengan teori *Ban Berjalannya*, yang kemudian melahirkan sebuah konsep efisiensi dan efektifitas. Hal ini kemudian diungkapkan oleh Frederick dalam sebuah bukunya yang berjudul *The Principle of Scientific Management*, yang ditandai sebagai awal lahirnya manajemen sebagai suatu ilmu. Dari pendapat tersebut maka dapat dikatakan bahwa Manajemen adalah salah satu Ilmu yang tergolong Disiplin Ilmu sosia.

Dalam sebuah *proceeding* seminar yang dilakukan mengenai konsep manajemen, PPM yang dihadiri oleh beberapa pakar bidang manajemen, tokoh/ilmuwan sosial, birokrat Indonesia, dan beberapa Peneliti, seperti M. Dawam

Raharjo, Christianto Wibisono, Kwik Kian Gie, T.B. Simatupang, Muchtar Lubis, Roosseno, Siswanto Sudomo, Harsya W. Bachtiar, Astrid S. Soesanto dan lain-lain, dimana pada mulanya manajemen merupakan sebuah aktivitas yang menggunakan keterampilan, pengetahuan dan usaha yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai sebuah tujuan, kemudian dapat terlihat bahwa manajemen merupakan sebuah seni (art), namun semakin luasnya pengetahuan, dan melalui beberapa penelitian berdasarkan data-data yang terkumpul serta analisa mendalam, maka manajemen telah mengalami perkembangan menjadi suatu ilmu.⁷

Manajemen termasuk sebagai ilmu beberapa syarat yaitu (1) Terususun secara Sistematis dan teratur (2) objektif dan Rasional sehingga dapat dipelajari (3) Menggunakan metode Ilmiah (4) Memiliki Prinsip-prinsip Tertentu (5) Dapat dijadikan sebuah teori. Keberadaan manajemen sebagai ilmu tentunya diperlihatkan oleh banyaknya kajian-kajian yang dipelajari dari masa ke masa, kemudian diorganisir menjadi sebuah teori. Selain itu, dalam mewujudkan tujuannya, manajemen membutuhkan berbagai disiplin ilmu lain, seperti Ekonomi, statistic, akuntansi dan lain- lain. Manajemen juga menggunakan kaidah ilmiah yang sistematis dalam upaya mencapai tujuannya.

C. MANAJEMEN SEBAGAI SENI

Manajemen dipandang sebagai sebuah seni terlihat dimana upaya untuk mencapai sebuah tujuan, seorang manajer sangat dipengaruhi oleh karakter, kemampuan, bakat dan keterampilan pribadinya. Hal ini merupakan sebuah seni tersendiri yang asumsinya bahwa tidak semua orang mampu melakukannya. Pernyataan ini didukung oleh beberapa ciri yang mengidentifikasi manajemen sebagai sebuah seni: (1) Proses untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh seorang manajer sangat dipengaruhi oleh sifat, bakat dan keterampilan manajer, (2) Selalu melibatkan naluri, intelektual, dan perasaan dalam proses pencapaian tujuan, (3) Kekuatan pribadi dan kreativitas menjadi faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan seorang manajer dalam mencapai tujuannya.¹⁴ Namun demikian, manajemen juga dapat dilihat sebagai seni sekaligus ilmu dalam aplikasinya, baik dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengarahan/ supervisi, memotivasi dan mengendalikan sumberdaya yang dimiliki untuk mencapai tujuan.⁸

Mohammad Hatta berpendapat bahwa seni memusatkan perhatiannya pada keindahan dan mencari keharmonisan dengan alam. Sedangkan Ilmu menggiring manusia untuk mengenal mengetahui sesuatu, sedangkan seni mengajarkan manusia untuk tahu bagaimana melakukan sesuatu secara harmonis dan indah. Kamus Webster's New Collegiate Dictionary, mengidentifikasi kata art (seni) berakar kata dari bahasa latin "artus" yang memiliki makna: (1) Daya cipta yang timbul dari dalam untuk mewujudkan sesuatu. (2) Kemahiran yang diperoleh dari pengalaman. Bila manajemen kita kaitkan dengan definisi Seni tersebut, maka dapat kita klasifikasikan manajemen sebagai sebuah seni. Karena sejarah perkembangan manusia, jauh sebelum munculnya manajemen sebagai sebuah ilmu, manusia telah melakukannya dalam bentuk tindakan praktis. Sehingga implementasi manajemen dalam pengertian seni (art) telah dimulai dan dilakukan oleh manusia, sejak mereka bermasyarakat. Karena menjadi sifat dasar manusia yang hidup berkelompok, bermasyarakat, berinteraksi, dan memiliki tujuan yang tidak sederhana, pasti membutuhkan seorang pemimpin yang mampu membantu mereka untuk mencapai tujuan bersama mereka

Dengan demikian, memandang Manajemen sebagai sebuah seni, sedangkan seni berkaitan erat dengan bakat, kreativitas, rasa dan daya cipta, maka implementasi proses manajemen oleh seorang pemimpin/ manajer hanya dapat dilakukan oleh mereka yang terlahir dengan bakat bawaannya. Artinya tidak dapat dilakukan oleh

orang yang terlahir tanpa bakat tersebut. Sehingga, dengan cara pandang demikian, fungsi manajemen hanya sebatas prosedur, atau hanya sebatas pengetahuan yang sulit diajarkan, karena memandang manajemen ditentukan oleh subyektifitas dan style.

Selain itu, Follet dan beberapa ahli lainnya menganggap manajemen merupakan sebuah seni. Mereka memandang bahwa kepemimpinan yang dilakukan manusia sangat membutuhkan kemampuan menjalin hubungan antar manusia, memiliki kejujuran, memiliki wibawa, mampu menstabilkan emosi dan yang paling utama tentunya memiliki Kharisma, dimana semua itu hanya dimiliki oleh seseorang yang terlahir telah memiliki bakat yang dibawanya sejak lahir, dan sulit sekali untuk diajarkan.

Tabel 1. Perbandingan Manajemen Sebagai Ilmu dan Sebagai Seni

Management as Science (Ilmu)	Management as an Art (Seni)
a. <i>Advanced by knowledge</i> (mendapatkan kemajuan dengan pengetahuan)	a. <i>Advanced by practice</i> (mendapatkan kemajuan dengan praktek)
b. <i>Proces</i> (mampu membuktikan)	b. <i>Feels</i> (mampu merasakan)
c. <i>Predicts</i> (mampu meramalkan)	c. <i>Guesses</i> (mampu mengira-ngira)
d. <i>Defines</i> (mampu merumuskan)	d. <i>Mescribes</i> (mampu menguraikan)
e. <i>Measures</i> (mampu mengukur)	e. <i>Opines</i> (mampu memberi pendapat)

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa manajemen tidak hanya dapat diidentifikasi sebagai ilmu, atau hanya didefinisikan hanya sebagai sebuah seni. Namun, manajemen secara utuh adalah kombinasi antara Ilmu dan Seni. Dimana kedua definisi dan cara pandang tersebut setidaknya saling melengkapi satu dan lainnya. Selain manajemen memerlukan eksekutor yang memiliki pribadi yang berwibawa, kreatif dan memiliki kharisma, manajemen juga membutuhkan pribadi yang handal dan berwawasan terkait administrasi dan manajemen.

KESIMPULAN

Manajemen tidak hanya dapat diidentifikasi sebagai ilmu, atau hanya didefinisikan hanya sebagai sebuah seni. Namun, manajemen secara utuh adalah kombinasi antara Ilmu dan Seni. Dimana kedua definisi dan cara pandang tersebut setidaknya saling melengkapi satu dan lainnya. Selain manajemen memerlukan eksekutor yang memiliki pribadi yang berwibawa, kreatif dan memiliki kharisma, manajemen juga membutuhkan pribadi yang handal dan berwawasan terkait administrasi dan manajemen

DAFTAR PUSTAKA

- Siswanto, Pengantar Manajemen, (Bandung, Bumi Aksara:2020)
 Lilis Sulastri, Manajemen Sebuah Pengantar (Bandung: La Good's Publishing, 2019) Adam Smith, An Inquiry into The Wealth of Nation, (MetaLibri Digital Library, 2022)
 Djati Julitriarsa, John Suprihanto, , Manajemen Umum, (BPFE, Yogyakarta, Cet. Ketiga, 2019)
 Mujamil Qomar Etial, 2023, Meneliti Jalan Pendidikan Islam, (P3M STAIN Tulungagung dengan Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2020)
 Ulber Silalahi, Asas-asas Manajemen (Bandung: PT. Refika Aditama, 2019)
 Rusdiana, Asas-asas Manajemen Berwawasan Global (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018)